

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kota Surakarta merupakan salah satu kota dengan perkembangan yang pesat. Secara regional Kota Surakarta merupakan kota metropolitan yang didukung oleh enam wilayah *hinterland* yang dikenal dengan nama Kawasan Soloraya. Kota Surakarta merupakan pusat pertumbuhan wilayah Jawa Tengah bagian selatan yang memiliki potensi ekonomi tinggi, khususnya sektor perdagangan dan jasa, industri dan pariwisata. Berdasarkan Pendapatan Daerah Regional Bruto (PDRB) Kota Surakarta Tahun 2011, sektor perdagangan memberikan sumbangan terbesar yaitu 27,1%. Menurut Tataran Transportasi Lokal (Tatralok) Kota Surakarta Tahun 2009-2029, terdapat isu strategis di Kota Surakarta terkait sektor perdagangan yang dapat berdampak pada kondisi transportasi kota yaitu adanya pengembangan *supermall* di Kota Surakarta. Isu pengembangan *supermall* ditandai dengan adanya pertumbuhan *mall-mall* di Kota Surakarta. Menurut Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Surakarta Tahun 2007-2027 pertumbuhan *mall* di Kota Surakarta memusat di pusat kota. Pengembangan *supermall* ini akan berdampak terhadap kondisi transportasi kota yang terbebani dengan tarikan perjalanan yang disebabkan kegiatan tersebut. Dalam perkembangannya terdapat beberapa *mall* besar di Kota Surakarta yaitu *Solo Grand Mall*, *Solo Paragon Mall*, Matahari Singosaren dan lain-lain. Adanya tarikan yang besar dari kegiatan tersebut tentunya akan berdampak terhadap kondisi transportasi kota.

Berdasarkan Tatralok Kota Surakarta Tahun 2009-2029, kondisi pelayanan angkutan umum di Kota Surakarta mengalami penurunan ditambah dengan jumlah kendaraan bermotor yang terus meningkat, secara tidak langsung dapat menyebabkan kemacetan dan peningkatan jumlah kecelakaan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan pengaturan antara sistem angkutan umum dan pergerakan kendaraan pribadi, yang dikembangkan secara terencana dan terpadu antar berbagai jenis moda transportasi. Kebijakan penyediaan transportasi umum Kota Surakarta juga tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Kota Surakarta Tahun 2010-2015, yaitu pengembangan sarana dan prasarana publik dengan arah kebijakan pengembangan sarana dan prasarana untuk angkutan umum yang mudah, terjangkau dan nyaman.

Pemerintah Kota Surakarta mengembangkan sistem transportasi *Bus Rapid Transit* (BRT) untuk meningkatkan kondisi pelayanan angkutan umum di Kota Surakarta. BRT tersebut yaitu Batik Solo Trans yang menjadi *icon* Kota Surakarta, dengan koridor yang terealisasi yaitu koridor Terminal Palur – Bandara Adi Sumarmo. Rute Batik Solo Trans melewati empat wilayah yaitu Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Sukoharjo, Kota Surakarta dan Kabupaten Boyolali. Keberadaan Batik Solo Trans merupakan perwujudan sistem angkutan umum yang nyaman, efisien, aman, handal dan terjangkau. Dengan adanya Batik Solo Trans dapat meningkatkan kualitas pelayanan angkutan umum di Kota Surakarta dan dapat mengurangi penggunaan kendaraan pribadi dengan beralih ke moda angkutan umum.

Namun, Batik Solo Trans belum mampu menarik minat masyarakat untuk beralih menggunakan angkutan umum. Hal ini dapat terlihat dari masih banyaknya masyarakat yang menggunakan kendaraan pribadi daripada angkutan umum. Terkait dengan pengembangan BRT dan isu pengembangan *supermall* di Kota Surakarta, rute BRT melewati beberapa perbelanjaan modern seperti Farokha, *Sari Plaza*, Hero, *Solo Grand Mall*, *Lotte Mart*, Sinar Swalayan, Luwes Gading, *Beteng Trade Center*, Pusat Grosir Solo, Atria Swalayan dan Golden Swalayan. Dari beberapa perbelanjaan modern tersebut *Solo Grand Mall* memiliki tarikan yang paling kuat dikarenakan ukuran wadah kegiatannya lebih besar, barang dan fasilitas yang ditawarkan lebih beraneka ragam. *Solo Grand Mall* merupakan salah satu pusat perbelanjaan besar di Kota Surakarta yang terletak di pusat kota dan dapat dijangkau dengan Batik Solo Trans. Oleh karena itu *Solo Grand Mall* terpilih menjadi objek studi dalam penelitian ini.

Batik Solo Trans tidak memiliki lintasan sendiri sehingga menyebabkan moda ini belum mampu menghindari adanya kemacetan. Batik Solo Trans mempunyai kecepatan rata-rata 21 km/jam dan kecepatan maksimum mencapai 54 km/jam. Jarak antar halte atau *shelter* Batik Solo Trans 1.100 meter, namun terdapat halte non permanen setiap 300 meter (menurut Dishubkominfo Kota Surakarta). Kondisi ini dapat menambah *delay* di masing-masing halte, ditambah dengan tidak adanya lintasan khusus bus tentu dapat menambah lama waktu perjalanan. Sedangkan jarak antar bus satu dan bus berikutnya (*headway*) adalah 15-20 menit. Hal ini menyebabkan waktu menunggu bus yang relatif lama. Tarif Batik Solo Trans adalah Rp 3.000,00 untuk umum dan Rp 1.500 untuk pelajar. Bus Batik Solo Trans juga dilengkapi dengan pendingin udara atau AC dengan suhu rata-rata 25°C. Faktor pelayanan moda seperti

lama waktu perjalanan, lama waktu tunggu, tarif, kenyamanan dan keamanan dapat mempengaruhi masyarakat dalam memilih moda transportasi.

### 1.2 Identifikasi Masalah

Perkembangan Kota Surakarta tidak terlepas dari permasalahan transportasi. Diperlukan pengaturan sistem angkutan umum dan pergerakan kendaraan pribadi untuk mengatasi permasalahan transportasi. Permasalahan dalam penyediaan sarana transportasi di Kota Surakarta antara lain:

1. Penggunaan kendaraan pribadi dapat menyebabkan semakin padatnya transportasi kota dari waktu ke waktu dan menyebabkan semakin bertambahnya kebutuhan ruang parkir;
2. Penurunan kualitas pelayanan angkutan umum massal dapat mempengaruhi masyarakat dalam menggunakan moda transportasi;
3. Sarana dan prasarana angkutan umum yang kurang memadai menyebabkan proporsi pengguna kendaraan pribadi lebih banyak daripada pengguna angkutan umum;
4. Keberadaan angkutan massal Batik Solo Trans kurang diminati, masyarakat cenderung menggunakan kendaraan pribadi daripada angkutan umum.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana tingkat kepuasan pengunjung pusat perbelanjaan *Solo Grand Mall* terhadap pelayanan moda transportasi Batik Solo Trans?
2. Bagaimana pemodelan pemilihan moda transportasi Batik Solo Trans pada pengunjung pusat perbelanjaan *Solo Grand Mall*?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peluang pemilihan moda Batik Solo Trans pada pengunjung di pusat perbelanjaan berdasarkan persepsi dan preferensi pengguna. Tujuan utama tersebut dijabarkan menjadi:

1. Mengetahui tingkat kepuasan pengunjung pusat perbelanjaan *Solo Grand Mall* terhadap pelayanan moda transportasi Batik Solo Trans;

2. Mengetahui pemodelan pemilihan moda transportasi Batik Solo Trans pada pengunjung pusat perbelanjaan *Solo Grand Mall*.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian mengenai pemilihan moda Batik Solo Trans pada pengunjung di pusat perbelanjaan ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Bagi pihak akademik, sebagai masukan terhadap ilmu perencanaan wilayah dan kota khususnya perencanaan bidang transportasi terkait dengan pemilihan moda dan pengembangan angkutan umum massal;
2. Bagi pemerintah Kota Surakarta, sebagai bahan kajian dan pertimbangan pengambilan kebijakan dalam penyediaan dan pengembangan angkutan umum massal khususnya Batik Solo Trans;
3. Bagi masyarakat, dapat memberikan informasi dan pandangan baru terkait dengan kondisi pelayanan angkutan umum massal.

### 1.6 Ruang Lingkup Penelitian

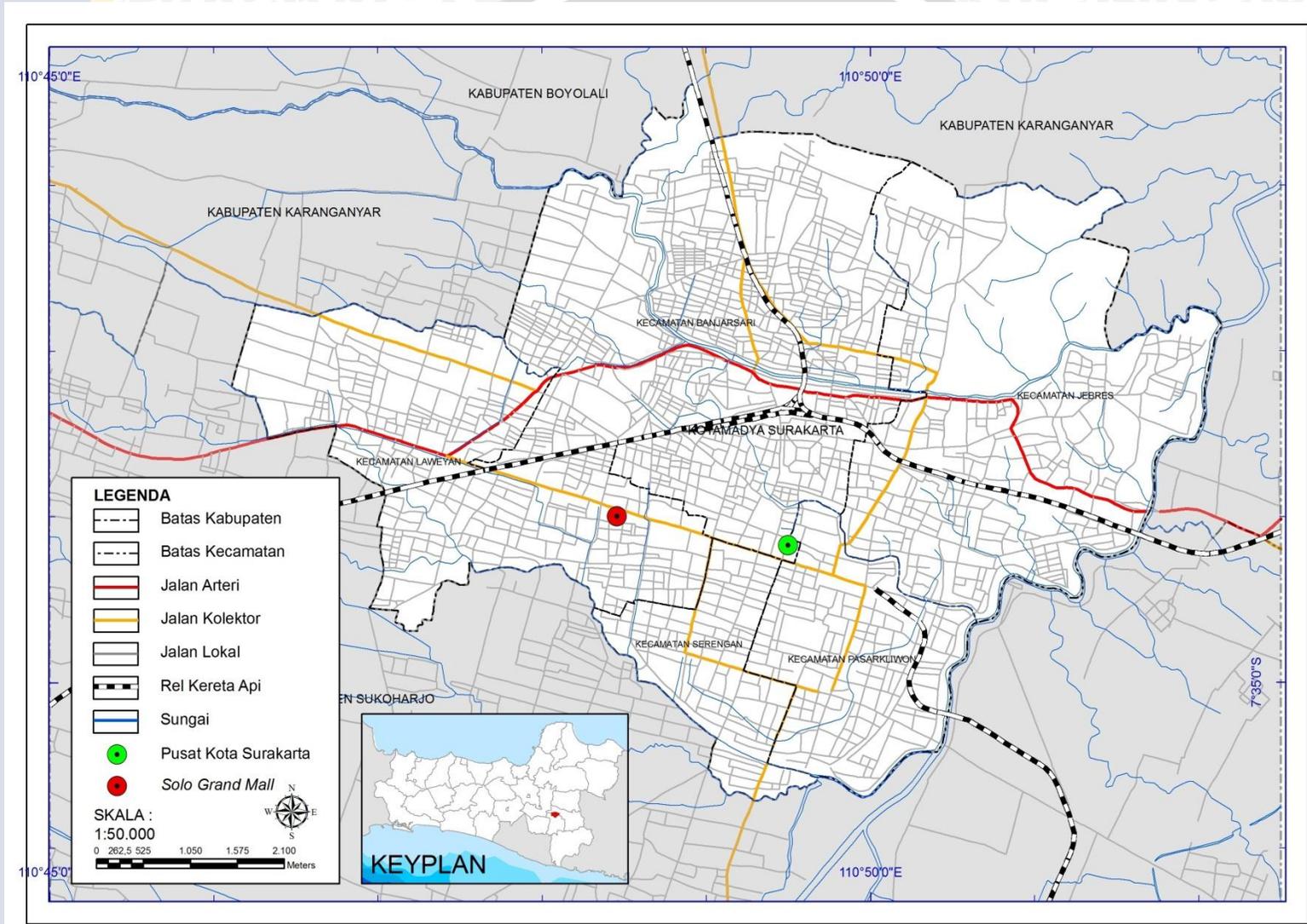
#### 1.6.1 Ruang lingkup wilayah

Lingkup wilayah yang dibahas dalam penelitian ini adalah Kota Surakarta yang terletak antara  $110^{\circ} 45' 15''$  BT –  $110^{\circ} 45' 35''$  BT dan antara  $7^{\circ} 35' LS$  –  $7^{\circ} 56' LS$ . Kota Surakarta mempunyai luas wilayah  $44,06 \text{ km}^2$  yang terbagi dalam lima kecamatan, dengan batas administrasi sebagai berikut:

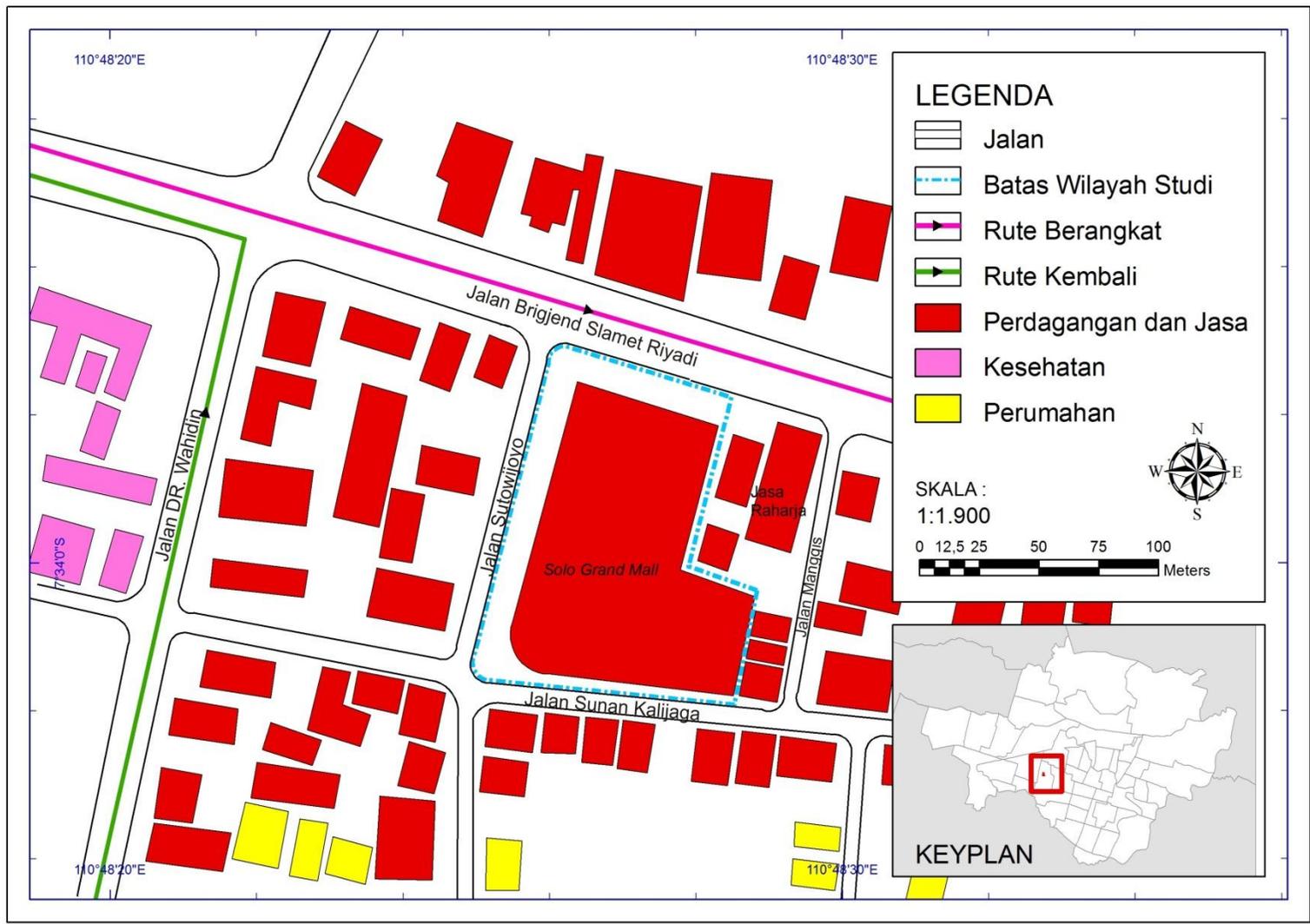
- Sebelah utara : Kabupaten Boyolali dan Karanganyar;
- Sebelah timur : Kabupaten Karanganyar dan Sukoharjo;
- Sebelah selatan : Kabupaten Sukoharjo;
- Sebelah barat : Kabupaten Sukoharjo, Karanganyar dan Boyolali.

Objek studi dalam penelitian ini yaitu pusat perbelanjaan *Solo Grand Mall*. *Solo Grand Mall* merupakan pusat perbelanjaan besar di Kota Surakarta yang terletak 2 km dari pusat kota (ditunjukkan dalam **Gambar 1.1**), tepatnya di Jalan Brigjend Slamet Riyadi Nomor 273, Kelurahan Penumpung, Kecamatan Laweyan (ditunjukkan dalam **Gambar 1.2**). *Solo Grand Mall* dibatasi oleh:

- Sebelah utara : Jalan Brigjend Slamet Riyadi;
- Sebelah timur : Jasa Raharja Surakarta;
- Sebelah selatan : Jalan Sunan Kalijaga;
- Sebelah barat : Jalan Sutowijoyo.



Gambar 1.1 Peta posisi Solo Grand Mall terhadap Kota Surakarta



Gambar 1.2 Peta wilayah studi

### 1.6.2 Ruang lingkup materi

Materi yang dibahas dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini membahas mengenai tingkat kepuasan pengunjung pusat perbelanjaan *Solo Grand Mall* terhadap pelayanan moda transportasi Batik Solo Trans. Tingkat kepuasan dinilai berdasarkan faktor pelayanan moda, yaitu lama waktu perjalanan, lama waktu tunggu, tarif, kenyamanan dan keamanan;
2. Penelitian ini membahas mengenai pemodelan pemilihan moda transportasi Batik Solo Trans dalam bentuk model statistika dan matematika (persamaan). Pemodelan dilakukan untuk mengetahui besarnya peluang terpilihnya moda transportasi tersebut.

## 1.7 Sistematika Pembahasan

### BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian yang terdiri dari ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, sistematika pembahasan serta kerangka pemikiran.

### BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi kajian pustaka, teori dan kajian ilmiah lainnya yang digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian dan menganalisis data-data yang diperoleh selama penelitian dilakukan.

### BAB III Metode Penelitian

Bab ini menguraikan secara sistematis metode pendekatan penelitian meliputi metode survei dan pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan dalam pengolahan data.

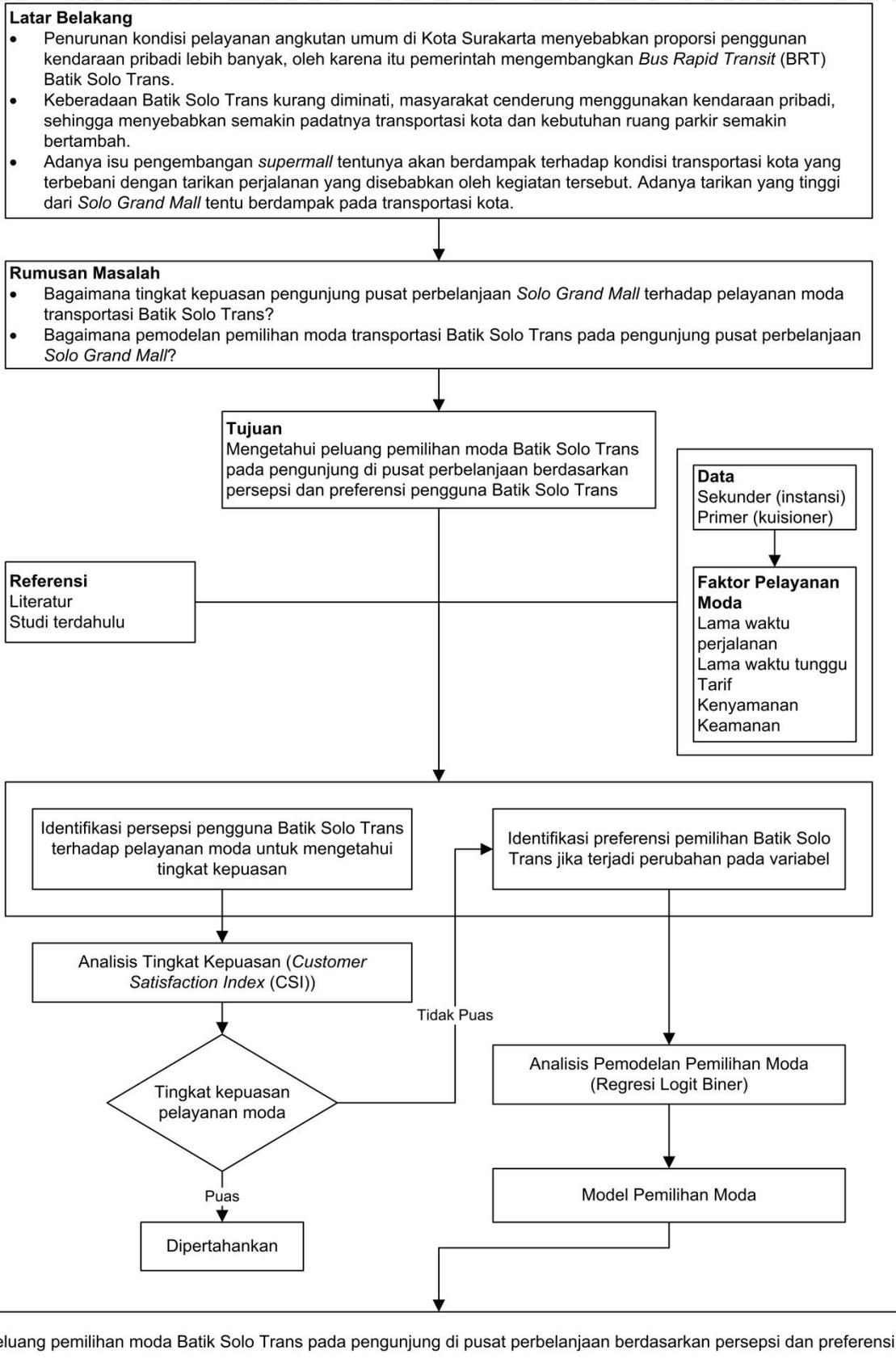
### BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini membahas hasil survei yang diperoleh di lapangan terkait kepuasan dan pemilihan moda transportasi Batik Solo Trans pada pengunjung pusat perbelanjaan *Solo Grand Mall*. Membahas pula proses analisis tingkat kepuasan pengunjung terhadap pelayanan moda dan analisis pemodelan pemilihan moda Batik Solo Trans.

### BAB V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya serta saran yang dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

## 1.8 Kerangka Pemikiran



Gambar 1.3 Kerangka pemikiran